

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan yang sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi material, fasilitas, manusiawi, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Pada kegiatan belajar mengajar yang terkadang mengambil keputusan dengan apa yang dilakukan, kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, merancang pembelajaran yang efektif dan efesien, mengevaluasi dan hasil belajar serta merevisi pembelajaran berikutnya guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Ciri-ciri efektivitas pembelajaran

Efektifitas program pembelajaran ditandai sebagai berikut :

- 1) Berhasil menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan pengalaman yang atraktif serta melibatkan siswa secara aktif untuk menunjang pencapaian tujuan intruksional.
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.²⁰

c. Kriteria efektivitas

Menurut susanto efektivitas modal pembelalajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur

¹⁹ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1 (April, 2015), 16.

²⁰ Fransiska Saadi, Peningkatan Proses Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho", *PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2013, 7.

dengan melihat minat siswa terhadap pembelajaran jika siswa tidak minat mempelajari, maka hasil tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan dalam mempelajari suatu pelajaran.

Efektivitas model pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Adapaun kriteria keefektifan antara lain :

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai angka 60 dalam peningkatan.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Respon siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran dikatakan meningkat apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal pembelajaran dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- 5) Model pembelajaran dikatakan efektif apabila minat dan motivasi siswa meningkat setelah pembelajaran menjadi lebih termotivasi untuk belajar serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.²¹

Jadi ketuntasan belajar diartikan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Abdul Majid model memiliki arti sebagai kerangka terstruktur yang dipakai sebagai petunjuk untuk melaksanakan suatu aktifitas. Definisi lain dari model adalah barang ataupun benda yang sesungguhnya, misalkan “globe” sebagai

²¹ Wahyuddin et.al, “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar”, *Al-Khawarizmi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1 (Juni, 2018), 73.

model dari bentuk bumi tempat untuk kita hidup. Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka terstruktur serta cara yang sistematis pada pengorganisasian pengalaman belajar guna untuk menggapai tujuan dari pembelajaran tertentu. Selain itu juga memberikan fungsi sebagai petunjuk untuk perancang dalam pengajaran, dan memberikan fungsi kepada para pengajar untuk merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.²²

Sedangkan menurut Agus Suprijono model merupakan pondasi dari praktek pembelajaran turunan dari teori psikologi pendidikan serta teori belajar yang telah disusun berdasarkan analisis implementasi kurikulum serta implikasi terhadap tingkat operasional pada kelas.²³ Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rancangan untuk menentukan sebuah kurikulum pembelajaran, merancang target pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran ketika di kelas. Seorang pengajar atau guru boleh memilih serta menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan tujuan sebuah pendidikan dapat berjalan efisien. Pendapat lain mengenai model pembelajaran dari para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Agus Suprijono model pembelajaran merupakan suatu bentuk yang dijadikan sebagai petunjuk untuk merencanakan proses pembelajaran di dalam kelas ataupun pembelajaran dengan cara tutorial.
- b) Trianto mendefinisikan model pembelajaran merupakan suatu rencana ataupun pola yang bisa dipakai untuk mengatur pola.
- c) Mengajar dengan cara tatap muka ketika di dalam kelas ataupun mengatur tutorial, serta digunakan untuk menentukan bahan atau perangkat dalam pembelajaran, yang terdiri atas buku, tipe, film, program, media computer, serta kurikulum.

²² Abdul Majid, "*Strategi Pembelajaran*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2013.

²³ Agus Suprijono, "*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar). 2011.

- d) Pendapat lainnya oleh Dewey dalam Joyce dan Weil menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan rencana ataupun pola yang bisa digunakan untuk menyusun pembelajaran secara tatap muka di kelas, ataupun pembelajaran tambahan diluar kelas serta untuk menajamkan materi belajar.

24

Berdasarkan pemaparan diatas maka bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan teori yang disusun untuk mendesain proses pembelajaran didalam kelas, baik dari medianya, strategi, serta kurikulumnya untuk membantu siswa mewujudkan tujuan dari pembelajaran.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

- 1) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 2) Membuat persiapan mengajar dengan model pembelajaran yang dipilihnya.
- 3) Memiliki dampak akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak penggiring yaitu hasil belajar jangka panjang, dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang diukur.
- 4) Dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar dikelas, misalnya model Sinetika (*Synectic*) dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang²⁵

c. Macam- macam Model Pembelajaran

1) Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung pertama kali diperkenalkan pada tahun 1968 oleh Sieg Friend Engelmann. Engelmann menggunakan pendekatan untuk membantu anak-anak dalam

²⁴ Anik Ghufroon, "Model Pembelajaran yang Relevan Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi", *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2005, 143.

²⁵ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)", *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, Vol.2 No.1, 2020. Hal.16.

menguasai materi dan belajar. Dengan pendekatan ini guru bisa memberikan pencapaian yang cepat dalam meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa.

Strategi ini menggunakan banyak contoh antara lain gambar-gambar.

Ciri- ciri Pembelajaran Langsung yaitu :

- a) Adanya pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- b) Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar
- c) Adanya pola keseluruhan dan alur kegiatan dalam pembelajaran

2) Model Pembelajaran Tidak Langsung

Model pembelajaran ini tidak langsung berpusat kepada siswa, peran guru dalam pembelajaran ini bukan memberikan informasi melainkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mendengarkan siswa serta memberikan penghargaan/pujian kepada siswa.

Dengan pembelajaran ini siswa akan terlihat aktif dan menjadi terbiasa dalam mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dan dapat mengatasi rasa takut memberi jawaban yang tidak benar. Selain itu juga dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan dan keterampilan siswa. Model pembelajaran ini cocok untuk guru karena memungkinkan hasil-hasil penemuan dan pemikiran para guru yang tidak diketahui guru

Kelemahan Model Pembelajaran Tidak Langsung

- a) Model pembelajaran tidak langsung kurang sesuai digunakan untuk mengingat kembali informasi dan menghafal isi pelajaran.
- b) Dalam masalah waktu, model ini lebih menyita waktu.
- c) Hasil segi hasil sering kita temui hasil yang tidak terduga akibat dari guru yang melepas control terhadap siswanya

sehingga timbulah rasa tidak nyaman.

- d) Model ini kurang sesuai dalam menghafal isi pelajar dan sulit mengingat kembali informasi yang segera diinginkan.²⁶

3) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi dalam satu kelompok kecil untuk berinteraksi, dalam model ini siswa dapat memiliki dua tanggungjawab yaitu membantu sesama anggota kelompok dan belajar untuk dirinya sendiri. Tujuan dari *Cooperative Learning* adalah meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta belajar bersama siswa yang latar belakangnya berbeda dan dapat memberi kesempatan berinteraksi kepada siswa.

Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Kooperatif

a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

- Tidak terlalu menggantungkan kepada guru.
- Meningkatkan motivasi siswa dan memberikan rangsangan dalam berpikir.
- Membantu siswa untuk respek kepada oranglain dalam segala keterbatasannya dan menerima segala perbedaan

b. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

- Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.
- Dalam hasil kerja kelompok berdasarkan penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif.²⁷

4) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran

²⁶ Ni Made Sueni, "Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran", 12-13.

²⁷ Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran", Sabilarrasyad, (01 Januari- Juni, 2017), 40-46.

ini membantu siswa dalam proses informasi yang sudah jadi dan menyusun pengetahuan mereka tentang dunia sosial. Pembelajaran ini sangat cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Menurut Arends pengejaran berdasarkan masalah yaitu suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik, dimaksudkan untuk menyusun pengetahuan, mengembangkan inquiri dan keterampilan berpikir serta percaya diri.

Menurut Tan Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran ini kemampuan berpikir siswa dioptimalkan melalui proses kerja kelompok, sehingga siswa dapat mengasah, memberdayakan, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan.

Kelebihan dan kekurangan

Menurut Trianto kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis masalah yaitu :

a. Kelebihan :

- Konsep sesuai kebutuhan siswa.
- Retensi konsep jadi kuat.
- Memupuk sifat *inquiry* pada siswa.

b. Kekurangan

- Sulit mencari problem yang relevan
- Konsumsi waktu, dimana model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelidikan.
- Sering terjadi *miss-konsepsi*
- Persiapan pembelajaran seperti alat, problem dan konsep yang kompleks.²⁸

²⁸ Muhammad Afandi et.al, “Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah”, *UNISSULA PRESS*, (Semarang, Oktober 2013),25-28.

5) Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata siswa mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Contextual and Learning* (CTL) :

- a. Tidak efisien, karena membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran.
- b. Setiap siswa tidak dapat mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan model CTL.
- c. Pengetahuan yang didapat oleh siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.

Kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) :

- a. Menyadarkan kepada siswa tentang apa yang telah dipelajarinya.
- b. Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam memahami suatu isu, mengumpulkan data dan memecahkan masalah dan guru menjadi lebih kreatif.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk terus maju sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa, agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.²⁹

²⁹ Jeki Sepriady, "Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Sejarah", 104-109.

3. Mind Mapping

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan salah satu konsep belajar yang revolusioner di dunia pendidikan. Seorang filsuf neoplatonist abad ketiga mengelompokkan data Aristoteles menjadi model *Mapping* sederhana dalam bentuk jari lingkaran. Selama berabad-abad telah banyak orang yang menggunakan untuk menganalisis dan memberikan solusi atas berbagai masalah. Lull (1235-1315) Seorang cendekiawan abad pertengahan Eropa mengembangkan konsep *Mind Mapping* berupa “Disc lullian” dengan subjek berada di tengah lingkaran. Collins dan Quillian (1950-an), keduanya mengembangkan *Mind Mapping* di terapkan di dunia pendidikan atas kontribusinya keduanya dijuluki “Bapak *Mind Mapping* Modern”. Pada tahun 1960-an, seseorang yang banyak menulis tentang human brain yang mempelajari bahwa sebenarnya manusia dilahirkan dengan jutaan lebih canggih dari komputer³⁰

Metode *Mind Mapping* (Peta pikiran) adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, selain itu dapat menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menangkap inti-inti dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta atau grafik sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan mengetahui tentang informasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pada model pembelajaran ini peran guru sebagai fasilitator, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari menggunakan strategi-strategi yang pada akhirnya ada kesempatan cukup siswa untuk mempertahankan

³⁰ Natriani Syam, “ Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare”, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 3 (September, 2015), 184.

dan mempertanggungjawabkan pendapatnya.³¹

Mind Mapping merupakan hasil penemuan seseorang ahli psikologi yang bernama Tony Buzan pada awal tahun 1970. Menurut sang pengembangan Tony Buzan adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga dapat efektif dalam memetakan pikiran. Peta pikiran menggunakan pingingat dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti mengorganisasikan, mencerahkan dan peta bergaris yang dapat digunakan untuk jalan dalam belajar. Peta yang tertuang dari ide-ide asli sehingga pembaca maupun penulis paham isi cerita.³²

b. Fungsi *Mind Mapping*

Menurut Michael Michalko yang dikutip oleh Tony Buzan *Mind Mapping* berfungsi sebagai berikut :

- 1) Mengaktifkan seluruh otak.
- 2) Membereskan akal dari kekusutan mental.
- 3) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan.
- 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- 5) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan.
- 6) Membantu kita membandingkan dan mengelompokkan konsep.³³

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Dalam model pembelajaran *Mind Mapping* terdapat beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kertas, menggunakan kertas putih polos berorientasi landscape.
- 2) Warna, menggunakan sepidol warna-warni dengan beberapa warna, sehingga berbeda disetiap cabang.
- 3) Garis, menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil

³¹ Iis Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 1 (April, 2018), 141.

³² Ema Tukyaur, et.al., Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP PSDKU ARU", *Jurnal : Kamboji of Jurnal Education Research and Development (KJERD)*, 1 (Juni, 2021). 91.

³³ Sri Harleli, "Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

dari pangkal.

- 4) Huruf, dimulai dari emage menggunakan huruf kapital pada cabang utama. Posisi antara garis dan huruf sama panjang.
 - 5) *Keyword*, dalam mewakili pesan yang ingin disampaikan dengan menggunakan kata kunci.
 - 6) *Key Image*, menggunakan kata gambar untuk memudahkan dalam mengingat.
 - 7) Struktur, pada tema besar ditempatkan di tengah kertas kemudian beri garis memencar ke segala arah untuk sub tema dan keterangan lainnya.³⁴
- d. Langkah-langkah membuat *Mind Mapping* adalah sebagai berikut :
- 1) Menyiapkan kertas putih pada posisi horizontal, letakkan pokok masalah di tengah kertas
 - 2) Menempelkan sebuah gagasan dengan tema utama lalu membuat garis penghubung tebal, melengkung dan cabang-cabang di tengah kertas.
 - 3) Menuliskan suatu kunci yang berhubungan dengan cabang-cabang sebelumnya dengan menggunakan warna-warni yang serasi dan cabang dimulai garis yang tebal lalu menipis.
 - 4) Gambarlah cabang-cabang kecil yang keluar dari subjek.
 - 5) Membuatkan cabang-cabang kecil yang keluar dari subtopic-subtopik dan tuliskan kata kunci dibawahnya.
 - 6) Membuat kan cabang yang lebih banyak jika tulisan semakin lama semakin mengecil lalu buatlah jenjang huruf besar untuk gagasan utama,
 - 7) Membuatkan gambar-gambar pada bagian yang dirasa perlu untuk menanamkan pikiran.³⁵

³⁴ Yesi Puspita Sari, "Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernafasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu", Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2019, 19.

³⁵ Andrika Maili et.al. Penggunaan Media Pembelajaran Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronik di Kelas X Teknik Audio Video SMKN 1 Simpang Ulim", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1 (Februari, 2021), 61.

e. Kelebihan Mind Mapping

Kelebihan dari sistem *Mind Mapping* yaitu :

- 1) Dapat mengemukakan secara bebas.
- 2) Dapat bekerja sama dengan teman-teman lainnya.
- 3) Catatan lebih padat dan jelas.
- 4) Lebih mudah mencari catatan.
- 5) Catatan lebih fokus pada inti materi.
- 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan.
- 7) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
- 8) Memudahkan penambahan informasi baru.
- 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat.
- 10) Setiap peta bersifat unik.³⁶

f. Kekurangan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah :

- 1) Siswa tidak sepenuhnya belajar yang terlibat hanya siswa yang aktif.
- 2) Siswa yang aktif saja yang terlibat dan tidak semua siswa yang belajar.
- 3) Untuk siswa yang kurang aktif tidak terlalu berpartisipasi.³⁷

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hal yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental lebih baik jika dibandingkan sebelum belajar. Howard kingsley membagi 3 macam belajar antara lain :

- 1) Keterampilan dan kebiasaan.
- 2) Pengetahuan dan pengertian.
- 3) Sikap dan cita-cita.

³⁶ Wulan Cahya Ningsih, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Pemerolehan Belajar IPS Kelas V SDN 11 Pontianak", PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, 3.

³⁷ Resta Triana, "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk", Pendas : *Primary Education Journal*, 1 (Januari,2021), 16.

Pendapat dari Howark Kingsley menunjukkan bahwa hasil perubahan dari proses belajar. Hasil belajar akan terus melekat pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan dari pengertian diatas bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian terakhir dari proses dan pengenalan secara berulang-ulang. Serta dapat tersimpan dalam jangka waktu yang lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi yang ingin selalu mencapai hasil yang lebih baik.³⁸

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang berasal dari diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Adapun faktor-faktor dalam pencapaian hasil belajar sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri, faktor internal terbagi menjadi dua, antara lain faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Aspek Fisiologis

Aspek Fisiologis memengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi jasmani siswa, misalnya kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadi gangguan pada fungsi tubuh. Tubuh yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar. Selain itu, kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesulitan indera pendengar, penglihat sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam proses belajar. Menurut Slamet yang dikutip oleh Toharin bahwa kesehatan dan cacat tubuh juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain

³⁸ Sulastris et.al, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.3 No.1, 92.

itu siswa juga akan cepat lelah dan merasa pusing serta tidak bersemangat.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis akan memberikan peran dalam belajar yang sangat penting, serta memberi landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Selain itu faktor-faktor yang memengaruhi belajar antara lain : perhatian, minat, motivasi dan intelegensi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar siswa, yang terdiri atas tiga macam , yakni :

- a. Lingkungan sekolah, seperti interaksi guru dan siswa, cara penyajian guru, media pembelajaran, hubungan antara siswa dengan siswa, keadaan gedung, waktu sekolah dan metode belajar.
- b. Lingkungan masyarakat, seperti teman bergaul, pola hidup atau kegiatan siswa dalam lingkungannya,
- c. Lingkungan keluarga, seperti keadaan ekonomi keluarga, cara mendidik orang tua, suasana rumah/ keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru sebagai pelajar yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam setiap aktivitas belajar siswa di sekolah harus dapat mengarahkan kedua faktor tersebut dengan kreativitasnya menggunakan model pembelajaran sehingga menjadi faktor pendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.³⁹

3. IPA

a. Tujuan Pembelajaran IPA

IPA merupakan mata pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis dan obyektif, selain itu juga memberikan nilai-nilai pendidikan yang

³⁹ A. Mustika Abidin, "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol 11, 2 (Desember, 2017), 236.

berpotensi untuk membentuk kepribadian anak. Dalam pembelajaran IPA ada aspek pokok yang perlu diperhatikan bahwa anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan, memiliki rasa tahu untuk menggali pengetahuan baru serta dapat mengaplikasikannya dengan kehidupan mereka.

Untuk pendidikan IPA ada beberapa tujuan yang harus dicapai, yaitu :

1. Menanamkan sikap hidup yang alamiah.
2. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup kita.
3. Memberikan pengetahuan tentang sains kepada siswa dan keterampilan kepada mereka.

Mendidik anak-anak agar menghargai penemu-penemu sains, pekerja-pekerja sains yang telah berjasa kepada kemanusiaan dan dunia.⁴⁰

b. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KI KD Materi Organ Tubuh Manusia kelas 5

Kompetensi Inti (KI) :

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, dan Negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan factual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain.

⁴⁰ Retno Utaminingsih, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Laboratorium Alam Pada Pembelajaran IPA SD", *Trihayu : Journal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST)*, (September, 2015),216.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴¹

Kompetensi Dasar (KD) :

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi IPA kelas 5.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia	3.1.1 Menyebutkan alat gerak hewan beserta fungsinya secara tepat. 3.1.2 Mengidentifikasi gerak hewan secara tanggungjawab.
2	4.1 Membuat Model sederhana alat gerak hewan	4.1.1 Membuat model kerangka hewan.

⁴¹ Maryanto, "Buku Guru Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Kurikulum 2013", (Jakarta, Pusat Kurikulum dan Balitbang, Kemendikbud, 2017), 1-4.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi titik perhatian.⁴² Variabel-variabel tersebut antara lain:

1. Variabel Bebas : Model Pembelajaran Mind Mapping
2. Variabel Terikat : Hasil Belajar

C. Kerangka Teoretis

Tujuan dalam akhir pembelajaran yaitu membentuk perubahan pemahaman, sikap dan perilaku serta keterampilan siswa terhadap fenomena kehidupan yang dipelajari. Perubahan tersebut terbentuk dari pemahaman kondisi pada hasil penyerapan siswa terhadap materi kurikulum. Agar memiliki makna fungsional, proses pembelajaran materi tidak berhenti pada pemahaman saja, akan tetapi berlanjut pada transformasi pemahaman kearah implementasi sikap dan perilaku serta keterampilan nyata.

Hasil belajar siswa tidak sekedar meniru dan membentuk bayangan dari yang diamati dan diajarkan oleh guru, tetapi harus menyeleksi, menyaring, memberi arti, dan menguji kebenaran atas suatu informasi yang diterimanya. Mengemukakan menurut pandangan konstruktivis, belajar merupakan proses siswa dalam mengkonstruksi arti (teks, dialog, pengalaman fisis dan lain-lain). Belajar juga merupakan proses mengamilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari untuk dikembangkan. Proses asimilasi mem butuhkan metode pembelajaran yang releven dan adaptif agar dapat menumbuhkan kreativitas berpikir.⁴³ Seharusnya guru mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sehingga siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

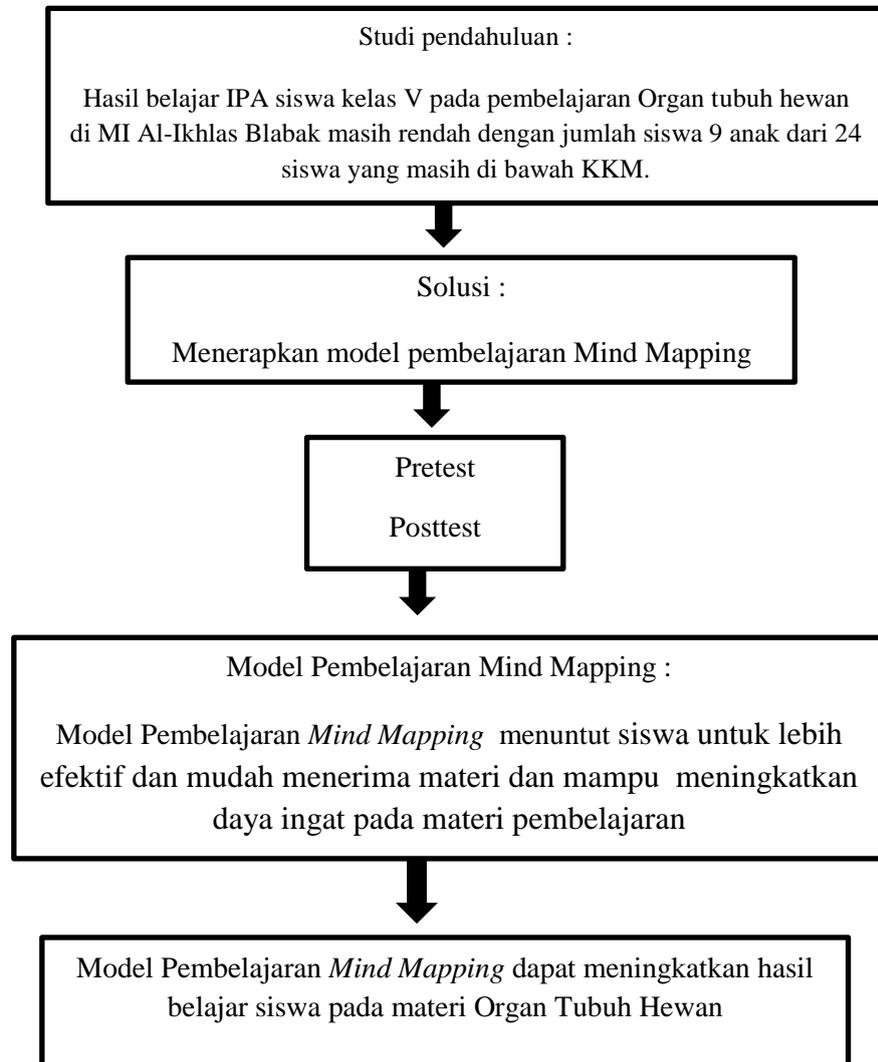
⁴³ Abdul Karim, "Efektivitas Penggunaan Metode *Mind Map* Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran", *Jurnal Of Sosial Science Teaching*, 1 (Juli-Desember, 2017), 2.

pembelajaran IPA.⁴⁴ *Mind Mapping* menurut Ahmadi dkk, sangat baik digunakan siswa untuk menemukan jawaban. *Mind Mapping* merupakan efektif, kreatif dan praktif. Serta *Mind Mapping* sangat ampuh bagi siswa dalam belajar.⁴⁵ Selain itu *Mind Mapping* akan memudahkan komunikasi, mengasah kreatifitas, perencanaan, memusatkan perhatian, membantu menyelesaikan masalah, membantu mengingat dengan baik serta membantu proses belajar menjadi lebih efisien.

⁴⁴ Rosmala, “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SDI Mariso III Kota Makassar”, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2018.

⁴⁵ Bagoes Pradana Sapoetra, “Efektivitas Penerapan *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Sekolah Dasar”, *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2 (Agustus, 2019), 89.

Pada uraian di atas, maka penulis meringkas masalah tersebut ke dalam kerangka berpikir seperti di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai melalui data yang terkumpul.⁴⁶ Maka dalam hal ini, peneliti mencantumkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_0 : Model pembelajaran Mind Mapping tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ tubuh hewan.

H_1 : Model pembelajaran Mind Mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ tubuh hewan.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 17.